

ABSTRAK

Uci Sukma Wati¹, Eka Budiarto², Sulistyaningsih³

Studi Kasus : Penerapan Terapi Psikoreligius Dzikir Untuk Menurunkan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pendengaran Di RSJD dr.Arif Zainudin Surakarta

Latar belakang: Tingginya prevelensi penderita yang mengalami masalah gangguan jiwa halusinasi merupakan masalah serius bagi kesehatan dan keperawatan di Indonesia. Halusinasi adalah perubahan dalam pola stimulus yang masuk (baik secara internal atau eksternal) disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi atau mengganggu rangsangan tersebut. Salah satu terapi non farmakologi dalam upaya untuk mengatasi halusinasi yaitu terapi psikoreligius dzikir.

Tujuan: Untuk mengetahui Studi Kasus: Penerapan Terapi Psikoreligius Dzikir Untuk Menurunkan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pendengaran Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta.

Metode: Penelitian menggunakan metode studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *evidence based practice* (EBP). Responden yang digunakan berjumlah tiga orang dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah tindakan menggunakan form *checklist* tanda dan gejala halusinasi.

Hasil: Hasil pengkajian awal didapatkan data Ny. I memiliki sebanyak 7 tanda gejala, Ny. W 9 tanda gejala dan Tn. W 7 tanda gejala. Setelah diberikan terapi dzikir selama tiga hari, Ny. I menunjukkan 2 tanda gejala, Ny. W 6 tanda gejala dan Tn. W 4 tanda gejala. Ketiga responden menunjukkan penurunan tanda dan gejala halusinasi pada akhir implementasi.

Simpulan: Pemberian terapi psikoreligius Dzikir pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi khususnya halusinasi pendengaran efektif dapat membantu dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

Kata kunci: Halusinasi pendengaran, tanda dan gejala halusinasi, terapi psikoreligius dzikir.